

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pelaksanaan Lelang Barang Gadaai Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita

Muhammad Muflih Yusba¹, Nur Afiah², Samsinar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: muhammadmuflihyusba@gmail.com¹, nurafiah@unm.ac.id², samsinar77@unm.ac.id³

Article History:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 03 Maret 2026

Accepted: 16 Maret 2026

Keywords: *Lelang, Passion, Sistem Informasi Akuntansi*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadaai pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita. Variabel penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadaai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Cabang, Penaksir, dan Kasir. Fokus penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadaai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita pada tahun 2024. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online) telah berjalan dengan baik dan mendukung seluruh proses lelang mulai dari penilaian ulang barang, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil lelang secara real-time. Sistem PASSION mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, memperkuat pengendalian internal, serta menjaga transparansi proses lelang. Namun, masih terdapat kendala teknis berupa gangguan sistem saat proses maintenance dari kantor pusat yang dapat menyebabkan keterlambatan input data. Secara keseluruhan, sistem PASSION telah berfungsi dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan hukum yang berlaku sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Sistem ini terdiri dari berbagai komponen, seperti perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Latifah & Suhendi, 2020). Dalam konteks ini, Sistem informasi akuntansi tidak hanya sekadar alat yang menghimpun data, tetapi juga menciptakan informasi yang bermanfaat untuk perencanaan dan pengendalian. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada keterampilan manajerial dan pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut (Budiartin, Juliharta, & Kusuma, 2024).

Ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung proses pengelolaan organisasi. Informasi tersebut dihasilkan melalui sistem yang mampu mengolah data akuntansi secara sistematis dan terstruktur. Sejalan dengan pendapat

Fitriyani (2022) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam menyediakan informasi bagi manajer untuk pengambilan keputusan yang tepat serta mendukung sistem pengendalian manajemen.

Aplikasi PASSION (*Pegadaian Application System Integrated Online*) merupakan sistem informasi akuntansi yang di gunakan PT Pegadaian dalam menjalankan semua aktivitas bisnisnya. Perangkat lunak berbasis *online* ini sangat penting dalam mendukung operasional PT Pegadaian, sehingga penting di dalam aplikasi PASSION untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang memadai guna memastikan kelancaran dan keberlangsungan proses bisnis perusahaan (Sofwan & Pasa, 2024). PT Pegadaian adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan non-bank yang menawarkan pinjaman modal dengan persyaratan mudah dan proses yang cepat.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan berbasis jaminan, PT Pegadaian sangat bergantung pada sistem informasi yang mampu mengelola transaksi secara cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi gadai, tetapi juga untuk memantau status barang, memperkirakan nilai lelang, serta mencatat hasil penjualan barang yang dilelang. Kompleksitas proses tersebut, sistem informasi yang handal menjadi krusial untuk menjaga keakuratan data, mencegah kesalahan pencatatan, serta memberikan informasi yang relevan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan strategis, termasuk keputusan untuk melelang barang yang tidak ditebus (Maharani & Dewi, 2023).

Perjanjian gadai adalah sebuah kontrak yang mewajibkan dua pihak: pemberi gadai dan penerima gadai. Perjanjian ini, pemberi gadai menyerahkan suatu benda berharga sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari penerima gadai (Putri & Sarjana 2020). Gadai yang disebut sebagai *rahn* dalam hukum Islam, adalah jenis agunan yang digunakan untuk pinjaman dalam industri perbankan. Perjanjian gadai, dalam kerangka hukum, merupakan komponen dari pengaturan utang, di mana agunan ditahan oleh pemberi gadai hingga pinjaman dilunasi (Renwarin, Asmaniar & Sharon, 2023).

Tidak sedikit lembaga keuangan seperti PT Pegadaian yang menghadapi kondisi barang gadai atau barang jaminan milik nasabah harus di lelang, hal ini dilakukan ketika nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga barang jaminan yang dimiliki akan di lelang untuk melunasi kewajiban pinjamannya (Arifin & Zubaidah, 2020) . Namun hal ini menjadi permasalahan dikarenakan proses lelang yang dilakukan sering kali tidak menghasilkan keuntungan.

Bagi perusahaan khususnya PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita, kondisi ini dapat memberikan dampak yang beragam. Dalam beberapa situasi perusahaan diuntungkan, namun terkadang juga mengakibatkan kerugian atau hanya kembali modal. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi akuntansi berperan penting tidak hanya sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang strategi. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dan terintegritas dipercaya mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan serta meningkatkan efektivitas manajemen dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan lelang barang gadai. Penelitian Hikmawati, Turi, dan Ilham (2025) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam mencatat setiap tahapan lelang secara akurat, mulai dari penetapan barang lelang hingga pelaporan hasil penjualan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses lelang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa efektivitas sistem sangat bergantung pada kesiapan prosedur dan dukungan teknologi yang digunakan.

Penelitian Maharani dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan gadai telah mengikuti prosedur yang ditetapkan, tetapi belum sepenuhnya efektif dalam menekan peningkatan saldo barang jaminan yang dilelang. Hambatan yang muncul berasal dari faktor internal, seperti gangguan sistem dan kelalaian pegawai, serta faktor eksternal dari nasabah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah diterapkan, masih diperlukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

Sementara itu, penelitian Byll, Sondakh, dan Lambey (2023) menyoroti bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada proses lelang telah berjalan cukup baik dari sisi prosedur dan pengendalian internal, namun masih terdapat kelemahan pada aspek komunikasi informasi dan validitas data nasabah. Kelemahan tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan lelang dan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah.

Pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian dalam praktiknya masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya ketika barang jaminan yang dilelang tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, bahkan dalam beberapa kasus hanya dapat menutup nilai pinjaman pokok atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan proses lelang, terutama pada aspek ketepatan penilaian barang gadai, kelengkapan dan kejelasan informasi biaya lelang, serta keakuratan pencatatan hasil penjualan barang gadai. Permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan lelang.

Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan perusahaan karena sangat penting untuk membantu proses pengambilan keputusan dan menangani masalah yang muncul selama proses lelang barang gadai. Oleh karena itu, penulis ingin fokus pada sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadai pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021:14) Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur formulir, pencatatan, serta laporan yang saling terkoordinasi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi manajemen dan pimpinan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus mendukung kelancaran pengelolaan operasional perusahaan.

B. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Pendapat Romney & Steinbart (2022:11), sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen, antara lain:

1. Pengguna yang terlibat dalam pengoperasian sistem.
2. Prosedur serta panduan yang digunakan untuk menghimpun, mengolah, dan menyimpan informasi.
3. Informasi yang mencerminkan kondisi organisasi serta aktivitas bisnis yang dijalankannya.
4. Perangkat lunak yang berfungsi sebagai alat pengolahan data secara sistematis.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi perangkat keras seperti komputer, perangkat pendukung lainnya, serta jaringan komunikasi yang menunjang operasional system.

6. Mekanisme pengendalian internal serta sistem keamanan yang bertugas menjaga integritas data dalam sistem informasi akuntansi.

C. Lelang

Menurut (Sudiarto, 2021) Lelang merupakan metode penjualan barang yang dilakukan secara terbuka kepada publik, di mana harga barang dapat naik atau turun melalui penawaran, baik secara lisan maupun tertulis, hingga tercapai harga tertinggi. Proses ini biasanya diawali dengan pengumuman mengenai rencana pelelangan atau penjualan barang tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi pada objek penelitian tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel secara statistik. Penelitian ini berusaha mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadai berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memengaruhi objek yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita dengan meninjau enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur, dan pengendalian internal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan lelang barang gadai, yaitu pimpinan cabang, penaksir, kasir, dan pengelola agunan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Sumber Daya Manusia yang Mengoparasikan Sistem

Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam penerapan sistem informasi akuntansi atas pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita. Pelaksanaan lelang melibatkan pimpinan cabang, penaksir, kasir, dan pengelola agunan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsi otorisasi, penilaian, pencatatan, dan pengelolaan aset. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang mendukung pengendalian internal serta meningkatkan keandalan data yang dicatat dalam sistem informasi akuntansi. Pemahaman pegawai terhadap penggunaan aplikasi PASSION, proses input data, penilaian barang, dan pelaporan hasil lelang memungkinkan pelaksanaan lelang berjalan secara tertib dan minim kesalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia telah mendukung efektivitas dan efisiensi penerapan sistem informasi akuntansi, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi dan pembagian tugas pengguna sistem memengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

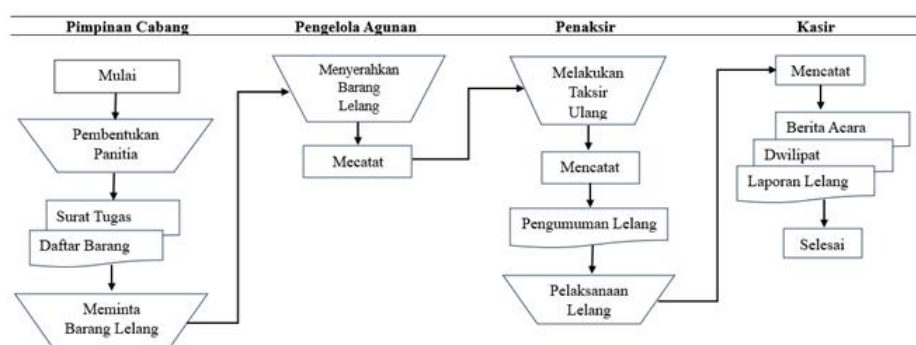
Tabel 1 Orang yang Terlibat dalam Pelaksanaan Lelang

No.	Jabatan	Tugas
1.	Pimpinan Cabang	Mengawasi dan Memberikan Persetujuan
2.	Penaksir	Penilaian Ulang Barang Lelang
3.	Kasir	Mencatat Hasil Lelang
4.	Pengelola Agunan	Mengelola dan Menyimpan Barang Lelang

Sumber: PT Pegadaian Cabang Pelita

b. Prosedur yang Dipakai dalam Pelaksanaan Lelang Barang Gadai

Prosedur pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita berfungsi sebagai pedoman operasional dalam menjalankan sistem informasi akuntansi secara tertib, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur tersebut mencakup pembentukan panitia lelang, penilaian ulang barang jaminan, pengumuman lelang, pelaksanaan lelang, serta pelaporan hasil lelang melalui aplikasi PASSION. Setiap tahapan disusun secara berurutan, saling berkaitan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung kelengkapan proses dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penilaian ulang barang jaminan oleh penaksir berperan penting dalam menetapkan nilai limit yang mencerminkan kondisi pasar wajar dan meminimalkan potensi kerugian perusahaan. Pelaksanaan pengumuman lelang secara terbuka mencerminkan prinsip transparansi dan mendorong terbentuknya harga penawaran yang kompetitif. Pola pelaksanaan lelang dilakukan secara bertahap di mulai dengan Lelang ritel kemudian lelang borongan menunjukkan adanya penyesuaian prosedur terhadap karakteristik barang jaminan serta mempermudah pengelolaan barang dalam jumlah besar. Pelaporan hasil lelang yang dilakukan melalui pencatatan transaksi dalam aplikasi PASSION mendukung prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan keandalan informasi keuangan. Kesesuaian prosedur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 122/PMK.06/2023 menunjukkan bahwa pelaksanaan lelang telah memenuhi aspek persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, sehingga memberikan kepastian hukum serta mendukung penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Alur prosedur pelaksanaan lelang barang gadai tersebut disajikan dalam *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 1 *Flowchart* Pelaksanaan Lelang PT Pegadaian Cabang Pelita

c. Data Pelaksanaan Lelang Barang Gadai

Data pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita merupakan *output* utama sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan pengambilan keputusan manajerial. Data tersebut mencakup data nasabah, data barang jaminan, nilai taksiran ulang, harga limit, serta hasil akhir penjualan lelang yang dicatat

dan diproses secara terintegrasi melalui aplikasi PASSION. Pencatatan data yang lengkap dan konsisten sejak tahap penilaian ulang hingga pelaporan hasil lelang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mendukung proses pencatatan transaksi secara menyeluruh dan meminimalkan risiko ketidaksesuaian informasi. Keberadaan dokumen pendukung berupa berita acara lelang, pengumuman lelang, dan dokumen dwilipat memperkuat kesesuaian antara data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi lapangan. Keakuratan data dalam sistem PASSION berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam penilaian keberhasilan lelang dan penentuan selisih hasil penjualan terhadap nilai pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban manajemen.

d. Software yang Dipakai dalam Pelaksanaan Lelang Barang Gadai

Aplikasi PASSION berperan sebagai perangkat lunak utama yang mengintegrasikan seluruh proses pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita, mulai dari pendataan barang jaminan, penilaian ulang, penetapan harga limit, hingga pencatatan dan pelaporan hasil akhir lelang. Penggunaan aplikasi terintegrasi memungkinkan proses pencatatan dilakukan secara *real-time* dan terhubung antarbagian yang terlibat dalam pelaksanaan lelang, sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan keterlambatan penyampaian informasi dan potensi kesalahan pencatatan. Aplikasi PASSION mampu menyediakan data yang cepat, akurat, dan terpadu bagi pihak yang berwenang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan manajerial dalam pelaksanaan lelang barang gadai. Kendala teknis berupa gangguan sistem saat proses *maintenance* dari kantor pusat menyebabkan keterlambatan input data dan berpotensi menghambat aktivitas operasional. Kondisi tersebut tidak mengurangi peran utama PASSION sebagai sistem yang efektif dan efisien dalam mengintegrasikan data, mempercepat pencatatan, dan menghasilkan informasi yang andal dalam pelaksanaan lelang barang gadai

e. Infrastruktur yang Dipakai dalam Pelaksanaan Lelang Barang Gadai

Infrastruktur merupakan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi mendukung proses input, pengolahan, dan penyajian data pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita. Infrastruktur yang tersedia, seperti komputer, jaringan internet, mesin penghitung uang, serta alat penaksiran barang gadai, telah memadai dan dapat digunakan secara optimal dalam mendukung operasional lelang. Ketersediaan sarana tersebut memungkinkan aplikasi PASSION dijalankan secara lancar dan mendukung pencatatan data secara *real-time*, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan hambatan teknis. Penggunaan mesin penghitung uang dan alat penaksiran turut mempercepat proses transaksi serta meningkatkan ketepatan penilaian barang gadai. Kondisi ini memperkuat keandalan data yang dicatat dalam sistem informasi akuntansi dan mendukung tersedianya informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita diterapkan melalui penggunaan *username* dan *password* serta pembatasan hak akses sistem sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai. Mekanisme ini mencerminkan penerapan prinsip otorisasi dan pemisahan wewenang, sehingga setiap pengguna hanya dapat mengakses data dan menu yang berkaitan dengan fungsi kerjanya. Pengaturan akses tersebut berperan dalam menjaga integritas dan keamanan data pelaksanaan lelang serta mencegah terjadinya perubahan data tanpa kewenangan. Penggunaan akun pribadi juga mendukung akuntabilitas karena setiap aktivitas pengguna dalam aplikasi

PASSION dapat ditelusuri, sehingga memudahkan pengawasan dan evaluasi oleh manajemen. Penerapan pengendalian internal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah berjalan secara aman dan andal serta mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan data dalam mendukung kegiatan operasional lelang.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita diterapkan melalui aplikasi PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Aplikasi ini digunakan dalam seluruh kegiatan operasional Pegadaian, termasuk penilaian ulang barang jaminan, pelaksanaan lelang, serta pelaporan hasil lelang. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, penerapan PASSION telah membantu pegawai dalam melakukan pencatatan transaksi, penilaian barang, serta penyusunan laporan hasil lelang dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini juga mendukung pengendalian internal karena setiap pengguna memiliki *username* dan *password* tersendiri, sehingga keamanan data nasabah dan hasil lelang dapat terjaga. Kendala yang masih ditemukan adalah gangguan sistem ketika dilakukan *maintenance* dari kantor pusat, yang terkadang menyebabkan keterlambatan input data. Secara umum, sistem PASSION telah berfungsi dengan baik dan mendukung pelaksanaan lelang yang tertib dan sesuai prosedur.

Sistem informasi akuntansi dalam pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan mendukung kelancaran operasional. Sistem informasi akuntansi menurut teori yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2022:11) terdiri atas enam komponen utama, yaitu pengguna atau sumber daya manusia, prosedur, data, *software*, infrastruktur, dan pengendalian internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia, prosedur, data, *software*, infrastruktur, dan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem yang terpadu. Sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor awal dalam menjalankan prosedur pelaksanaan lelang secara sistematis. Prosedur yang jelas menghasilkan data pelaksanaan lelang yang lengkap dan akurat, kemudian diolah dan dicatat melalui aplikasi PASSION. Pemanfaatan aplikasi tersebut tidak terlepas dari dukungan infrastruktur yang memadai seperti computer, jaringan internet, dan mesin penghitung uang, sehingga proses pencatatan dan pelaporan data dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisien.

Data yang digunakan dalam sistem PASSION mencakup informasi tentang nasabah, barang jaminan, harga taksiran, dan hasil penjualan lelang. Data tersebut diinput dan disimpan dalam sistem secara otomatis untuk kemudian digunakan dalam proses pelaporan. Aplikasi PASSION berperan sebagai perangkat lunak utama yang mengintegrasikan seluruh kegiatan pelaksanaan lelang dan membantu pegawai dalam melakukan pencatatan dan perhitungan harga dasar lelang. Pengendalian internal, PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita menerapkan sistem keamanan dengan penggunaan *username* dan *password* pribadi bagi setiap pegawai serta pembatasan akses pada sistem agar hanya dapat digunakan oleh pihak yang berwenang.

Teori yang dijelaskan oleh Endaryati (2021) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengatur formulir, pencatatan, dan laporan yang saling berkoordinasi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi manajemen. Berdasarkan teori tersebut, sistem PASSION telah memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam memperoleh informasi keuangan secara cepat dan akurat, terutama yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan lelang barang gadai. Sistem ini membantu menjaga keandalan data serta memberikan dasar yang jelas dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmawati, Turi, dan Ilham (2025) yang meneliti mekanisme lelang pada PT Pegadaian Cabang Pomala Unit Tanggetada. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mencatat setiap tahapan proses lelang secara akurat, mulai dari pencatatan barang lelang hingga pelaporan hasil penjualan. Sama halnya dengan temuan di Cabang Pelita, sistem *PASSION* terbukti meningkatkan transparansi, kecepatan, serta akurasi data dalam pelaksanaan lelang. Kedua penelitian juga menemukan adanya kendala teknis yang bersumber dari sistem pusat, seperti gangguan saat proses *maintenance*, yang dapat menyebabkan keterlambatan input data.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani dan Dewi (2023) serta Byll, Sondakh, dan Lambey (2023) yang sama-sama menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan lelang barang jaminan di PT Pegadaian. (Maharani & Dewi, 2023) menemukan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah diterapkan sesuai prosedur, masih terdapat kendala teknis dan faktor internal yang memengaruhi efektivitas pelelangan, seperti gangguan sistem dan kelalaian administratif. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana gangguan sistem saat proses *maintenance* dari kantor pusat masih menjadi hambatan dalam input data. Sementara itu, Byll, Sondakh, dan Lambey (2023) menekankan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mendukung pengendalian internal dan aktivitas pengawasan pelelangan, meskipun terdapat kelemahan pada aspek komunikasi dan validasi data nasabah. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita menunjukkan bahwa sistem *PASSION* telah mampu mengintegrasikan data dan membatasi akses pengguna sesuai kewenangan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan keamanan serta transparansi pelaksanaan lelang.

Pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita ditinjau dari aspek hukum telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 122/PMK.06/2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang. Kesesuaian tersebut terlihat dari penerapan tahapan lelang yang meliputi tahap persiapan lelang, tahap pelaksanaan lelang, dan tahap pelaporan lelang sebagaimana dijelaskan dalam peraturan tersebut.

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi pelaksanaan lelang di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita telah berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sistem ini tidak hanya membantu mempercepat proses pelaporan, tetapi juga memperkuat pengendalian internal serta mendukung transparansi dalam pengelolaan barang jaminan yang dilelang. Sistem *PASSION* dapat dikatakan berhasil mewujudkan tujuan utama sistem informasi akuntansi, yaitu menyediakan informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi *PASSION* (Pegadaian *Application Support System Integrated Online*) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita telah berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai dengan hukum yang berlaku, serta mendukung kelancaran seluruh proses pelaksanaan lelang barang gadai. Sistem ini membantu dalam proses penilaian ulang barang, pelaksanaan lelang, hingga pelaporan hasil lelang secara terintegrasi dan *real-time*. Penerapan sistem *PASSION* juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, prosedur yang jelas, serta pengendalian internal yang memadai sehingga pelaksanaan lelang dapat berlangsung tertib dan sesuai ketentuan. Namun, masih terdapat kendala teknis berupa gangguan sistem saat proses

maintenance dari kantor pusat yang kadang menyebabkan keterlambatan input data. Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi yang digunakan telah berfungsi dengan baik dalam mendukung pengelolaan lelang dan penyusunan laporan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Zubaidah, S. (2020). Analisis Pelelangan Barang Jaminan Di PT Pegadaian (Persero) Syariah Jember Tahun 2020. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syaria'ah*, 2. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2020.2.1.1-15>
- Budiartin, N. K. A., Juliharta, G. P. K., & Kusuma, N. P. N. (2024). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Pada BUMDes Sari Merta Dana Utama Desa Sumerta Kauh. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 7, 243–252. <https://doi.org/10.57093/jisti.v7i2.219>
- Byll, F., J. Sondakh, J., & Lambey, R. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1653–1660. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/47406>
- Endaryati, E. (2021). *Sistem Infotmasi Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fitriyani, F. Y. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Manajerial Skill Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris Pada Universitas Sains Al Qur'an). *JRKA*, 8, 1. <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i1.5686>
- Hikmawati, Turi, L. O., & Ilham, S. (2025a). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian Cabang Pomala Unit Tanggetada. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8.
- Hikmawati, Turi, L. O., & Ilham, S. (2025b). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian Cabang Pomala Unit Tanggetada. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2099>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 122/PMK.06/2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang*.
- Latifah, C. N., & Suhendi. (2020). Analisis Dan Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Dan Akuntansi Berbasis Software Accurate Pada Asrama Indonesia Quran Foundation. *Jurnal Informatika Terpadu*, 6, 82–88. <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT>
- Maharani, K. A., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2099>
- Putri, P. D. P., & Sarjana, I. M. (2020). Pengaturan Lembaga Gadai Online dalam Dimensi 4.0 di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 9. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2020.v09.i01>
- Renwarin, M. K., Asmaniar, & Sharon, G. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Pemberi Gadai Jika Terjadi Wanprestasi Dalam Perjanjian Gadai. *Jurnal Krisna Law*, 7(1). <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.14>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Penerbit Salemba Empat.

-
- Sofwan, S. V., & Pasa, N. (2024). Tinjauan Atas Pegadaian Application Support System Integrated Online (Passion) Pada PT Pegadaian CP Ciparay. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2). <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1512>
- Sudiarto. (2021). *Pengantar Hukum Lelang Di Indonesia* (Pertama). Kencana.